



Analisis Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Sdn Ciaro

III

Harun Al Rasyd^{✉1*}, Entan Saptani² & Indra Safari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

Correspondence: E-mail: harunalrasyd0708@upi.edu

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai permasalahan pada berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia selama setahun kebelakang diselenggarakan secara daring, begitupun dengan pembelajaran penjas yang berbasis praktik. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring tentunya kegiatan pembelajaran maupun segala bentuk persiapan guru dalam mengajar sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran penjas pada umumnya, yang akan meninggalkan persepsi baru bagi siswa. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk menganalisis pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data kuisiner. Sampel penelitian adalah siswa SD kelas VI SDN Ciaro III. Dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani secara daaring di masa pandemi covid di SDN Ciaro III kurang baik.

How to Cite:

Rasyd, H. A., Saptani, E., Safari, I., (2022). Analisis Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sdn Ciaro III. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*. 2(2), 95-104

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 01 Jul 2022

Direvisi 06 Sep 2022

Diterima 20 Sep 2022

Online 01 Nov 2022

Keyword:

Pandemi Covid-19,
Pembelajaran Penjas
Daring, Persepsi Siswa

PENDAHULUAN

Pada saat ini pandemi Covid-19 memang membawa keprihatinan terhadap penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan menggunakan system dalam jaringan (DARING) (Siahaan, 2020). Dengan di gunakannya sistem yang menggunakan pembelajaran secara daring ini sering terjadi permasalahan yang di hadapi oleh guru dan siswa, seperti keluhan siswa karena banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga anak cenderung lebih banyak menatap layar monitor laptop atau *gadget*, dan memang menyebabkan kurangnya aktivitas gerak pada anak tersebut.

Dalam pendidikan guru, sifat pengalaman dari beberapa matapelajaran seperti Pendidikan Jasmani terus di kritik dan dievaluasi. Pendekatan baru untuk menganalisis kegiatan siswa supaya digunakan sebagai *platform* yang efektif bagi pendidik guru untuk mengidentifikasi strategi yang alternative untuk pengalaman pendidikan yang berguna pada saat COVID-19. Strategi alternatif yang berusaha mempertahankan sifat pengalaman guru Pendidikan Jasmaniselama COVID-19 dapat mencakup contoh seperti; penilaian psikologi olahraga yang di pimpin siswa secara online, pembelajaran virtual 'karyawisata' untuk aktivitas fisik dan konten terkait kesehatan, dan ruang breakout online bagi siswa untuk mendiskusikan konten pedagogis berbasis senam. Prosedur analisis data yang kuat digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang valid untuk memperoleh data kualitatif dari masing-masing negara. Selain itu, batas alami dari penelitian ini adalah desain penelitian cross-sectional dari latihan pengumpulan data. Semua hasil yang diperoleh dari analisis aktivitas siswa ini didasarkan pada peluncuran tahun akademik 2020-21 di masa mendatang, dan karena alasan ini, ketidakpastian

Pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 1). Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Definisi umum dari e-learning atau pembelajaran daring menurut Gilbert & Jones (2001) yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk 22 mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Menurut Khan (2005), e-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. E-Learning dilakukan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka,

fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, sosial, berfikir kritis, penalaran, tindakan moral, stabilitas emosional, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional (Nuratin, 2016).

Saat ini sudah banyak jurnal penelitian mengenai dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan, dengan begitu penulis mengambil beberapa referensi untuk melakukan penelitian tentang "Kecenderungan Pengisian Waktu Luang Para Siswa SD pada era Pandemi Covid-19". Dari beberapa penelitian diatas menjelaskan tentang gambaran penelitian dari (O'Brien et al., 2020), (Herlina & Suherman, 2020) dan (Siahaan, 2020). Yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah tujuan, metode, subjek, pengumpulan dan analisis datanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas mengenai kecenderungan pengisian waktu luang siswa pada saat pandemi di SDN 3 CIARO, Kec.Nagreg Kab.Bandung. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan instrumen yang berbentuk kuisisioner dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas 6 SDN III Ciaro.

TEORI

Pembelajaran penjas merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran penjas yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online menyebabkan pembelajaran penjas selama pandemi COVID-19 menemui berbagai hambatan dan 28 kendala diantaranya yaitu pembelajaran Penjas yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam

mendampingi kegiatan belajar anak Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui analisis pembelajaran penjas di masa pandemi Covid 19 di SDN Ciaro 3

METODOLOGI

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang telah di tentukan dan berperan sebagai pedoman dalam proses penelitian Nursalam (dalam Nasrudin, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, dimana melalui survei mendapatkan hasil berupa informasi secara jelas tentang kondisi sebagaimana adanya fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan sample sebanyak 20 siswa kelas VI dan sample berperan sebagai responden yang mengisi instrumen penelitian yang berupa angket untuk menilai pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini menggunakan sample sebanyak 20 siswa kelas VI dan sample berperan sebagai responden yang mengisi instrumen penelitian yang berupa angket untuk menilai pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini pada dasarnya harus menggunakan populasi agar lebih terarah tujuannya dalam penelitian. Menurut Arifin (2011) menjelaskan bahwa "Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi". Adapun populasi pada penelitian ini adalah 20 siswa di SDN Ciaro III. Pada penelitian ini menggunakan sample siswa SD kelas tinggi, karena pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes yang dinilai sudah cukup matang. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Kriteria sampel pada penelitian ini menggunakan siswa kelas tinggi, yaitu kelas VI SDN Ciaro III dengan jumlah siswa kelas VI berjumlah 20 siswa.

Pada penelitian ini terdapat 1 angket, mengenai pembelajaran pendidikan jasmani. Format kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilayan gott man yang memiliki pilihan jawaban ya dan tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari – Maret 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani pada saat pandemi Covid 19 di SDN ciaro III. Data tersebut berasal dari hasil angkrt yang dibagikan langsung kepada sampel. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti membuat uraian pada setiap item dalam angket yang didapatkan dari hasil penyerahan angket kepada 20 Siswa. setelah itu mengolah data

dengan SPSS 20.0 dan Microsoft Excel untuk mencari keseluruhan persentase yang di dapatkan.

Pengetahuan siswa kelas enam SD dalam media pembelajaran daring dengan indikator mengetahui media, mengetahui fungsi media dan mengetahui jenis-jenis media yang dijabarkan ke dalam 20 pertanyaan. Dari indikator pertama dengan pertanyaan "Apakah kamu mengetahui apa itu media pembelajaran?" hasil jawaban dari 20 siswa, jawaban "ya" sebanyak 9 siswa, dan jawaban "tidak" sebanyak 11 siswa. Dari pertanyaan kedua "apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran daring yang diberikan guru" dari 20 siswa yang menjawab "ya" sebanyak 8 siswa dan yang menjawab "tidak" 12 siswa. Dari pertanyaan ketiga "apakah kamu mengetahui cara menerima tugas dan mengirim tugas pada media yang di gunakan" dari 20 siswa yang menjawab "ya" sebanyak 14 siswa dan yang menjawab "tidak" 6 siswa. Dari pertanyaan ke empat "apakah kamu mengetahui aplikasi yang digunakan guru pada proses pembelajaran penjas" dari 20 siswa yang menjawab "ya" sebanyak 5 siswa dan yang menjawab "tidak" 15 siswa. Untuk pertanyaan ke lima "apakah ada aplikasi yang kamu ketahui selain yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran daring" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 3 siswa dan yang menjawab "tidak" 17 siswa.

Kemampuan siswa kelas enam SD dalam menggunakan media pembelajaran daring, dengan indikator mampu menggunakan media pembelajaran daring yang dijabarkan kedalam satu pertanyaan. Dari indikator yang pertama "apakah kamu bisa mengoperasikan aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran daring" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 14 siswa dan yang menjawab "tidak" 6 siswa.

Kemampuan siswa terhadap masalah media pembelajaran, dengan indikator melihat masalah media pembelajaran daring sebelum belajar penjas, masalah media pembelajaran pada saat belajar penjas, melihat masalah pembelajaran setelah pembelajaran penjas, yang dijabarkan ke dalam empat pertanyaan. Dari indikator yang pertama ". apakah anda mengalami kesulitan pada saat pembelajaran daring" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 20 siswa dan yang menjawab "tidak" 0 siswa. Dari pertanyaan kedua ". apakah kamu mengalami kesulitan pada saat sebelum pembelajaran daring dimulai" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 18 siswa dan yang menjawab "tidak" 2 siswa. Dari indikator yang ketiga "pada saat pembelajaran daring menggunakan handphone, apakah anda kesulitan melakukannya" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 1 siswa dan yang menjawab "tidak" 19 siswa. Dan indikator yang keempat "di saat pembelajaran daring dengan melihat video apakah lebih mudah di mengerti" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 17 siswa dan yang menjawab "tidak" 3 siswa. Dari pertanyaan yang kelima "setelah pembelajaran daring dilaksanakan apakah banyak kendalanya" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 20 siswa dan

yang menjawab "tidak" 0 siswa. Dari pertanyaan yang keenam "setelah selesai pembelajaran dengan media, apakah materi tersebut bisa dipahami" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 13 siswa yang menjawab "tidak" 7 siswa.

Sikap menerima dan terbuka dengan hal baru dengan indikator Sikap menerima pembelajaran daring, Pemanfaatan informasi dan teknologi, pengetahuan. yang dijabarkan kedalam enam pertanyaan. Dari indikator yang pertama "apakah kamu suka dengan pembelajaran daring ini" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 9 siswa dan yang menjawab "tidak" 11 siswa, yang kedua "apakah berpengaruh pembelajaran daring ini terhadap sikap kognitif, afektif, dan psikomotor" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 14 siswa dan yang menjawab "tidak" 6 siswa, pertanyaan ketiga "jika pembelajaran daring terus dilakukan, apakah kamu menerimanya" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 4 siswa dan yang menjawab "tidak" 16 siswa, dan pertanyaan keempat "apakah bermanfaat informasi dan teknologi bagi anda" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 20 siswa yang menjawab "tidak" 0 siswa, pertanyaan kelima "apakah teknologi dan informasi akan memudahkan anda dalam segala hal" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 20 siswa dan yang "tidak" 0 siswa, pertanyaan keenam ". dengan adanya teknologi dan informasi apakah dapat membantu dalam pelajaran" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 18 siswa dan yang menjawab "tidak" 2 siswa, dan pertanyaan ketujuh "dengan menggunakan teknologi, apakah anda mendapatkan pengetahuan yang baru" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 17 siswa dan yang menjawab "tidak" 3 siswa, pertanyaan terakhir kedelapan ". dengan pengetahuan yang baru apakah anda dapat mengoperasikan teknologi" dari 20 siswa yang menjawab "ya" 16 siswa dan yang menjawab "tidak" 4 siswa.

Berdasarkan pada kolom di atas pada indikator ke 1 siswa yang mengetahui media pembelajaran hanya 9 siswa karena siswa tersebut awalnya mengikuti arahan dari gurunya sehingga dapat mengetahui media pembelajaran yang di berikan oleh guru, sedangkan sisanya yang tidak mengetahui media pembelajaran berjumlah 11 siswa karena siswa tersebut awalnya tidak mengikuti pengajaran dari guru sehingga menyebabkan ketidak tahuan media apa yang di gunakan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam indikator ke 2 siswa yang dapat menggunakan media yang di berikan oleh guru hanya 8 siswa, siswa-siswa tersebut berusaha belajar supaya dapat menguasai dan memahami media yang telah di berikan oleh guru, ada juga siswa yang tidak dapat menggunakan media yang di berikan oleh guru karena siswa tersebut tidak ada keinginan untuk belajar menggunakan media yang di berikan oleh gurunya.

Dalam indikator ke 3, Siswa yang mengetahui cara menerima tugas dan mengirim tugas hanya 14 siswa karena siswa tersebut paham dengan media yang digunakan sehingga dapat mengoprasikannya. Sedangkan siswa yang tidak mengetahui cara menerima tugas dan mengirim tugas 6 siswa karena siswa tersebut tidak mampu memahami dan mengoprasikan media tersebut.

Sedangkan indikator yang ke 4, hanya ada 5 siswa yang mengetahui aplikasi yang di gunakan oleh gurunya karena siswa tersebut ada kenginginan untuk menanyakan aplikasi tersebut ke gurunya, sedangkan siswa yang tidak tahu dengan aplikasi yang digunakan ada 15 siswa karena siswa tersebut tidak mau bertanya kepada gurunya tentang aplikasi yang di pakai oleh gurunya.

Selanjutnya indikator yang ke 5, siswa yang mengetahui aplikasi selain aplikasi yang di berikan oleh guru 3 siswa kerena siswa tersebut bertanya kepada keluarganya dan keluarganya menegtahui tentang aplikasi apa saying yang dapat digunakan dalam pembelajarang, dan yang tidak mengetahui aplikasi selain aplikasi yang di berikan oleh gurunya 17 karena siswa tersebut tidak mau menanyakan kepada orang tentangbaplikasi apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan aplikasi yang di berikan oleh guru.

Indikator yang ke 6, siswa yang dapat menggunakan aplikasi pada saat proses pembelajaran di laksanakan hanya 14 siswa karena siswa tersebut sering menggunakan aplikasi tersebut sehingga terbiyasa menggunakannya, sedangkan siswa yang tidak dapat mengoprasikan aplikasi tersebut ada 6 siswa karena siswa tersebut sering tidak mengikuti pembelajaran sehingga jarang menggunakan aplikasi tersebut.

Selanjutnya indikator yang ke 7, siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung ada 20 siswa karena semua siswa tersebut mengalami kesulita disaat ada pembelajaran yang tidak di mengerti dan merasa bingung untuk menanyakan pembelajarn tersebut, sedang kan yang tidak mengalami kesulita ada 0 siswa karenga semua siswa tersebut mengalami kesulitan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Selanjutnya indikator ke delapan, siswa yang mengalami kesulitan saat sebelum pembelajaran daring dimulai, 18 siswa terkendala dengan cara pengoprasiaannya yang kurang dipahami sehingga membutuh kan waktu yang cukup lama, sistem juga terkang eror dan ada juga yang mengatakan bahwa kuota dalam perangkat habis, dan 2 orang siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan apapun.

Selanjutnya indikator ke Sembilan, pada saat daring menggunakan handphone, 18 orang siswa mengalami kesulitan karna tidak tahu bagai mana cara mengoprasikannya yang kurang di pahami dan tidak tahu tau cara mengajukan pertnyaan saat pembelajaran yang menggunakan chat di room pembelajaran tersebut, dan dua orang siswa mengatakan tidak mengalami kendala apapun ketika saat pembelajaran daring menggunakan handphone.

Selanjutnya indikator ke sepuluh, pada saat pembelajaran daring dimulai dengan melihat video 17 siswa mengatakan tidak karna terkendala sinyal yang tidak memadai dan terkadang sistem pengoprasiaannya keluar dengan sendirinya, 3 orang mengatakan mudah karna tidak terkendala seperti yang dikatakan sebelumnya.

Selanjutnya indikator ke 11, setelah pembelajaran daring dilakukan ada kendala yang dialami siswa, 20 orang siswa mengatakan terkendala ketika setelah pembelajaran daring dilaksanakan, kendala yang sering dialami yaitu kehabisan kuota.

Selanjutnya indikator ke 12, setelah selesai pembelajaran dengan media ada beberapa siswa yang kurang memahami diantaranya 7 orang siswa mengatakan ya karna mereka tdak terkendala dan 13 orang siswa tidak memahami materi yang di berikan karna ada siswa yang terkendala dari sinyal oleh karna itu siswa kurang memahami pembelajaran dan terkendala ketika saat ingin memasuki room pembelajaran kesulitan dan sering tertinggal.

Selanjutnya indikator ke 13, 9 orang siswa mengatakan menyukai pembelajaran daring karna bisa menggerjakan tugas dengan santai oada saat pembelajaran selesai, 11 orang mengatakan tidak menyukai pembelajaran daring karna materi tidak dapat dipahami karena kendala kendala yang sudah dipaparkan di indikator – indikator diatas.

Selanjutnya indikator ke 14, dan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan video pembelajaran kognitif siswa bisa bertambah, dengan mengumpulkan tugas afektif siswa dapat dilihat bahwa bagaimana pengetahuan nya tentang tugas atau pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan pembelajaran yang di berikan maka psikomotor siswa tidak jauh berbeda seperti hal nya pembelajaran luring seperti halnya di sekolah.

Selanjutnya indikator ke 15, dari 20 siswa atas pertanyaan jika pembelajaran daring terus di lakukan, apakah kamu menerimanya? Dominan siswa menjawab tidak, dengan jawaban 14 siswa dan hanya 4 siswa yang menjawab ya.

Selanjutnya indikator ke 16, dari 20 siswa atas pertanyaan apakah bermanfaat informasi dan teknologi bagi anda? Dari seluruh siswa mejawab ya. Karena adanya informasi lewat teknologi sangat lah membantu.

Selanjutnya indikator ke 17, Dari 20 siswa atas pertanyaan apakah teknologi dan informasi akan memudahkan anda dalam segala hal? Dari seluruh siswa menjawab ya. Karena memang adanya teknologi sangatlah memudahkan untuk mendapatkan informasi.

Selanjutnya indikator ke 18, dari 20 siswa atas pertanyaan dengan adanya teknologi dan informasi apakah dapat membantu dalam pembelajaran? Dominan siswa menjawab Ya, dengan jawaban 18 siswa dan 2 siswa yang menjawab tidak. Karena memang banyak sekali manfaat dengan adanya teknologi.

Selanjutnya indikator ke 19, dari 20 siswa atas pertanyaan dengan menggunakan teknologi, apakah anda mendapatkan pengetahuan yang baru? Dominan siswa menjawab Ya, dengan jawaban 17 siswa dan 3 siswa menjawab tidak. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan 17 siswa tersebut memang merasakan lebih banyak mendapat kan pengetahuan dari teknologi, dan 3 siswa mungkin tidak terlalu merasakannya.

Selanjutnya indikator ke 20, dari 20 siswa atas pertanyaan dengan pengetahuan yang baru apakah anda dapat mengoprasikan teknologi? Dominan siswa menjawab Ya, dengan jawaban 16 siswa dan 4 siswa menjawab tidak. Dapat disimpulkan dari 20 siswa terdapat 16 siswa tersebut sekarang lebih bisa mengoprasikan teknologi di dibandingkan dengan yang 4 siswa lainnya.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani di pandemi Covid 19 kelas VI dalam pembelajaran penjasorkes di SDN Ciaro III berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga faktor yakni Pengetahuan siswa kelas 6 Sd dalam media pembelajaran daring, Kemampuan siswa terhadap masalah media pembelajaran dan Sikap menerima dan terbuka dengan hal baru. Pembelajaran pendidikan jasmani di SDN ciaro III masuk dalam kategori kurang karena dilihat dari angket yang sudah di sebar serta jawaban siswa yang kebanyakan menjawab negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di mi/sd (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan (Metode dan Paradigma Baru) (ke-3)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Jurnal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 1–7.

- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- O'Brien, W., Adamakis, M., O'Brien, N., Onofre, M., Martins, J., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., & Costa, J. (2020). Implications for european physical education teacher education during the covid-19 pandemic: a cross-institutional swot analysis. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 503–522. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>
- SATGAS COVID-19. (2020). *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial (ke-3)*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. CV. Bintang WarliArtika.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (ke-10)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, D. (2017). *Psikologi Anak dalam Pendidikan Jasmani (PENJAS)* (Y. Sumayana & A. S. Lengkana (eds.)). CV. Salam Insan Mulia.
- Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi kepustakaan tentang dampak wabah covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar pada siswa sekolah dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 11, 600–609.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>